

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Titien Septria ¹⁾
Mahdum ²⁾
Rusdi ³⁾

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

Abstract: This study aims to determine the effect of variables (1) teacher competence on school productivity, (2) organizational culture on school productivity, (3) teacher competence and organizational culture collectively to school productivity. Research respondents are teachers of State Elementary School in Bangkinang District Kampar Regency which amounted to 83 people obtained by proportionate probability sampling technique. Data collection was done through questionnaire as a research instrument. Data analysis used is descriptive analysis, inferential statistical analysis and hypothesis testing. The reliability coefficient of the instrument is calculated using the cronbach alpha formula. Partially, the result of research shows that there is a significant influence between teacher competence on school productivity 0,154, and there is significant influence between organizational culture to school productivity 0,830. While simultan there is influence of teacher competence and organizational culture to productivity equal to 0,899.

Keywords: Teacher Competency; Organizational culture; School Productivity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel (1) kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah, (2) budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah, (3) kompetensi guru dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap produktivitas sekolah. Responden penelitian adalah guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang berjumlah 83 orang diperoleh dengan teknik *proportionate probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah sebesar 0,154, dan terdapat pengaruh secara signifikan antara budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah sebesar 0,830. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap produktivitas sebesar 0,899.

Kata Kunci : Kompetensi Guru; Budaya Organisasi; Produktivitas Sekolah

PENDAHULUAN

Produktivitas sekolah dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator menurut Thomas (2003:53) sebagai berikut: *The Administrators Production Function* (produktivitas ditinjau dari segi keluaran administratif), yaitu seberapa besar dan seberapa baik layanan yang diberikan oleh guru dalam memberikan proses pendidikan; (2) *The Psychologist Production Function* (produktivitas ditinjau dari segi perubahan perilaku), yaitu dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai suatu gambaran dari prestasi akademik yang telah dicapainya dalam periode belajar tertentu di sekolah; dan (3) *The Economist's Production Function*, melihat produktivitas dari segi keluaran ekonomis yaitu perbandingan antara layanan yang diberikan dengan hasil yang diperoleh siswa.

Fremont dalam Koswara (2002:928) mengemukakan bahwa “Produktivitas diartikan sebagai ukuran efisiensi dalam penggunaan sumber daya pada level masyarakat, organisasi dan individu. Produktivitas sekolah berbeda dengan hasil produksi benda yang mudah dihitung atau diukur”.

Mulyasa (2004:34) mengemukakan “Produktivitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman”. Untuk menghasilkan produktivitas sekolah yang tinggi, diperlukan budaya organisasi yang baik dan peran guru dalam pendidikan. Budaya organisasi dan peran guru dalam pendidikan memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas sekolah.

Peningkatan produktivitas sekolah harus mendapat dukungan dari berbagai pihak dengan cara mengelola komponen-komponen, baik yang berada di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan. Perubahan sistem pendidikan terjadi dalam proses yang relatif cepat sehingga membuat banyak pendidik/guru perlu beradaptasi terutama pada budaya organisasi sekolah.

Budaya organisasi sekolah dengan sistem tradisional masih melekat pada perilaku sumber daya manusia yang ada. Selain budaya organisasi sekolah, kompetensi guru termasuk salah satu komponen penting yang berperan dalam keberhasilan peningkatan kualitas produktivitas sekolah. Kompetensi guru sering disalahkan oleh masyarakat ketika terjadi kegagalan pada hasil belajar dan hasil Ujian Nasional (UN) siswa yang rendah.

Namun demikian kompetensi guru tidak hanya dipengaruhi oleh kualifikasi akademik tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang secara langsung maupun tidak langsung ikut berperan. Oleh karena itu untuk mengubah budaya organisasi sekolah yang modern dan profesional dalam waktu singkat merupakan hal yang berat bagi guru maupun kepala sekolah. Hal tersebut juga disebabkan oleh adanya dukungan berbagai pihak termasuk dinas pendidikan suatu saat sebagai pembina terkait tidak sesuai dengan apa yang diharap oleh guru maupun kepala sekolah.

Pendidik/guru sebagai unsur yang sangat strategis dan sebagai ujung tombak dalam merealisasikan tujuan untuk mewujudkan produktivitas sekolah yang berkualitas. Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial (PP 19/2005: 23-24).

Selain kompetensi guru, budaya organisasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah. Budaya organisasi terdiri dari dua komponen yaitu: 1) nilai (*value*) yakni sesuatu yang diyakini oleh warga organisasi dalam mengetahui apa yang benar dan apa yang salah, dan 2) keyakinan (*belief*) yakni sikap tentang cara bagaimana seharusnya bekerja dalam organisasinya. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan diharapkan para pelaksana pendidikan di sekolah dapat mengubah budaya organisasinya sesuai dengan kondisi yang ada (Edy Sutrisno, 2010: 2).

Kondisi yang terjadi mengenai perilaku, pola pikir, dan sikap terhadap keadaan organisasi adalah merupakan suatu budaya organisasi.

Budaya organisasi dapat diciptakan dan dikondisikan oleh sesama tenaga kerja yang ada di organisasi bersangkutan. Budaya organisasi memiliki peranan yang sangat strategis untuk mendorong dan meningkatkan keefektifan kinerja organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Budaya organisasi berperan sebagai perekat sosial yang mengikat sesama anggota organisasi secara bersama-sama dalam suatu visi dan tujuan yang sama.

Menurut Handoko T. Hani (2001:322-323) ada 4 fungsi budaya organisasi yaitu: 1) memberikan suatu identitas organisasional kepada anggota organisasi, 2) memfasilitasi dan membuahakan komitmen kolektif, 3) meningkatkan stabilitas sistem sosial, dan 4) membentuk perilaku dengan membantu anggota-anggota organisasi memiliki pengertian terhadap sekitarnya. Budaya organisasi dapat dikatakan baik jika mampu menggerakkan seluruh personal secara sadar dan mampu memberikan kontribusi terhadap keefektifan serta produktivitas kerja yang optimal.

Hasil studi pendahuluan diperoleh kenyataan bahwa produktivitas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan gambaran bahwa untuk mewujudkan sekolah produktif, diperlukan berbagai faktor penunjang, sebab tantangan besar untuk mewujudkan produktivitas sekolah saat ini adalah perubahan paradigma manajemen sekolah yang menuntut kemampuan lebih dari kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai pengelola lembaga tersebut harus mampu memperbaiki budaya organisasi sekolah dan meningkatkan kompetensi guru-guru.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa warga Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Bangkinang, kemudian telah penulis simpulkan bahwa produktivitas sekolah memang rendah terbukti dari hasil wawancara penulis yaitu : Masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, guru tidak dapat menjadi tauladan yang baik bagi murid-muridnya seperti pergaulan keseharian guru tidak mencerminkan kepribadian yang baik, anggota sekolah tidak dapat mengindahkan atau menjalankan aturan atau ketetapan yang telah dimufakatkan bersama, sekolah belum melahirkan siswa-siswi yang berprestasi seperti juara dalam cerdas cermat tingkat sekolah atau nilai terbaik dalam ujian nasional jika dibandingkan dengan sekolah lain.

Kemudian dari hasil tinjauan penulis selanjutnya masih di SD Negeri di Kecamatan yang sama mengenai fenomena rendahnya produktivitas sekolah yaitu : 1) Guru tidak profesional dalam bertugas, 2) guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik, 3) tidak adanya kesamaan filosofi dan tujuan kerja antara guru terlihat ketika rapat mengenai kebijakan pendidikan disekolah, 4) sekolah telah memiliki guru yang lengkap namun tidak menunjukkan hasil kerja yang maksimal, 5) kemajuan siswa dari tahun ketahun tidak terlihat dan cenderung berjalan ditempat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi guru dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar ?
2. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap produktivitas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar ?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap produktivitas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah kompetensi guru, variabel X_2 (independen) adalah budaya organisasi dan variabel Y (dependen) adalah produktivitas sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang berjumlah 83 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Taro Yamane. Sampel dalam penelitian ini adalah 83 guru dari 484 guru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *proportionate random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan kompetensi guru, budaya organisasi dan produktivitas sekolah.

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Data Produktivitas Sekolah (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data produktivitas sekolah diperoleh skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 75 dan skor tertinggi adalah 115 dengan rentang sebesar 40. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut adalah: (1) skor rata-rata = 94,421; (2) simpangan baku = 8,571 ; (3) nilai tengah = 95 ; (4) modus = 89. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data penelitian tentang produktivitas sekolah dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Perhitungan Statistik Data Produktivitas Sekolah (Y)

Produktivitas_Sekolah	
Nilai Rata-rata	94,421
Nilai Tengah	95
Nilai yang sering muncul	89
Simpangan Baku	8,571
Rentang Nilai	40
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	115

Sebaran skor produktivitas Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data produktivitas Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Produktivitas Sekolah (Y)

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Tinggi	107-115	6	7,23%
Tinggi	99-106	17	20,48%
Sedang	91-98	33	39,76%
Rendah	83-90	19	22,89%
Sangat Rendah	75-82	8	9,64%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui distribusi frekuensi skor produktivitas sekolah terdiri dari lima kelas interval. Jumlah sampel produktivitas sekolah terbanyak berada pada interval 91-98 sebanyak 33 orang atau 39,76 %. Dengan demikian skor produktivitas Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar berada dalam kategori sedang.

4.1.2 Deskripsi Data Kompetensi Guru (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data kompetensi guru diperoleh skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 38 dan skor tertinggi adalah 56 dengan rentang sebesar 18. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut adalah: (1) skor rata-rata = 47,241 ; (2) simpangan baku = 3,952; (3) median = 48; (4) modus = 49. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data penelitian tentang kompetensi guru dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Perhitungan Statistik Data Kompetensi Guru (X1)

Kompetensi Guru	
Nilai Rata-rata	47,241
Nilai Tengah	48
Nilai yang sering muncul	49
Simpangan Baku	3,952
Rentang Nilai	18
Nilai Terendah	38
Nilai Tertinggi	56

Sebaran skor kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini ;

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Guru (X1)

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Tinggi	54-56	5	6,02
Tinggi	50-53	15	18,07
Sedang	46-49	35	42,17
Rendah	42-45	20	24,1
Sangat Rendah	38-41	8	9,64
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui distribusi frekuensi skor kompetensi guru terdiri dari lima kelas interval. Jumlah sampel kompetensi guru terbanyak terdapat di interval 46-49 sebanyak 35 orang atau 42,17%. Dengan demikian skor kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar berada dalam kategori sedang.

4.1.3 Deskripsi Data Budaya Organisasi (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data budaya organisasi diperoleh skor empiris terendah yang dicapai responden adalah 69 dan skor tertinggi adalah 113 dengan rentang sebesar 44. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut adalah: (1) skor rata-rata = 90,445 ; (2) simpangan baku = 9,718 ; (3) median = 92; (4) modus = 92; dan (5) total = 7507. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data budaya organisasi Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Perhitungan Statistik Data Budaya Organisasi (X₂)

Budaya Organisasi	
Nilai Rata-rata	90,445
Nilai Tengah	92
Nilai yang sering muncul	92
Simpangan Baku	9.718
Rentang Nilai	44
Nilai Terendah	69
Nilai Tertinggi	113

Sebaran skor budaya organisasi Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data budaya organisasi Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini ;

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Budaya Organisasi (X₂)

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Tinggi	105-113	4	4,82
Tinggi	96-104	25	30,12
Sedang	87-95	27	32,53
Rendah	78-86	19	22,89
Sangat Rendah	69-77	8	9,64
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui distribusi frekuensi skor terdiri dari lima kelas interval. Jumlah sampel budaya organisasi terbanyak terdapat pada interval 87-95 sebanyak 27 orang atau 32,53%. Dengan demikian skor budaya organisasi Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar berada dalam kategori Sedang.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu analisis regresi dan korelasi sederhana dan berganda. Sebelum melakukan uji statistika parametrik terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan di analisis. Data tersebut meliputi variabel produktivitas sekolah (Y), kompetensi guru (X₁) dan budaya organisasi (X₂). Uji normalitas menggunakan SPSS versi 20.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikan yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau ada tidaknya suatu distribusi data $\alpha = 0,05$. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan variabel dengan $\alpha = 0,05$. Adapun kaidah keputusan, data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$. Hasil pengujian normalitas dari ketiga variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Pengujian Normalitas Pengujian Normalitas Kompetensi Guru, Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Sekolah

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Produktivitas_Sekolah_Y	.083	83	.200*
Kompetensi_Guru_X1	.087	83	.178
Budaya_Organisasi_X2	.089	83	.153

Kenormalan data dalam penelitian ini dapat diketahui dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Untuk melakukan pengujian normalitas data penelitian diperlukan hipotesis sebagai berikut :

H_o : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Terlihat dari tabel 4.7 pada kolom sig, diperoleh hasil signifikansi variabel produktivitas sekolah (Y) berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar dari nilai alpa ($0,200 > 0,05$), variabel kompetensi guru (X₁) berdistribusi normal karena sig lebih besar dari nilai alpha ($0,178 > 0,05$), dan variabel budaya organisasi (X₂) juga berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar dari nilai alpa ($0,153 > 0,05$). Nilai signifikansi masing-masing variabel ini $> 0,05$ yang berarti bahwa H_o diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan analisis regresi terpenuhi.

4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah secara simultan maupun secara parsial.

Hipotesis Pertama

Hipotesis yang dikemukakan, terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap produktivitas sekolah. Untuk mengetahui pengaruh X1 dan X2 terhadap Y, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji F Model Regresi ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1285.956	1	1285.956	21.983	.000 ^a
	Residual	4738.285	81	58.497		
	Total	6024.241	82			

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah.
b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah.

Berdasarkan hasil dari $F_{hitung} = 21,983 > F_{tabel} = 3,11$, dengan taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

Besarnya kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah dapat dilihat pada tabel 4.11 :

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.807	.803	3.80890

a. Predictors: (Constant), Budaya_Organisasi_X2, Kompetensi_Guru_X1

b. Dependent Variable: Produktivitas_Sekolah_Y

Dari hasil perhitungan koefisien determinan (R Square) = 0,807 atau 80,7%. Ini berarti pengaruh variabel kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah secara bersama-sama sebesar 80,7%.

Berkenaan dengan persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan dengan tabel :

**Tabel 4.12 Koefisien Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.465	5.505		2.264	.026
Kompetensi_Guru_X1	.333	.115	.154	2.908	.005
Budaya_Organisasi_X2	.732	.047	.830	15.704	.000

a. Dependent Variable:
Produktivitas_Sekolah_Y

Berdasarkan data pada tabel 4.12, diperoleh nilai $a = 12,465$, koefisien $b_1 = 0,333$ dan koefisien $b_2 = 0,732$. Dengan demikian persamaan regresi berganda variabel produktivitas sekolah (Y) atas variabel kompetensi guru (X_1) dan budaya organisasi (X_2) adalah $Y = 12,465 + 0,333X_1 + 0,732X_2$. Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru dan budaya organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas sekolah.

Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dengan kriteria :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah.

Dari tabel 4.12 dapat dilihat $t_{hitung} = 2,908$ diketahui $n = 83$ maka $df = n - k = 83 - 2 = 81$. Dibandingkan dengan t_{tabel} pada $df = 81$ dengan taraf signifikan 5% maka di dapat nilai $t_{tabel} = 1,663$. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , di dapat $t_{hitung} (2,908) > t_{tabel} (1,663)$. Dengan demikian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara signifikan kompetensi guru berpengaruh terhadap produktivitas Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Dari perhitungan *standardized koeficients beta* didapat pengaruh kompetensi guru terhadap produktivitas sekolah sebesar $(0,154)^2 = 0,0237 = 2,37\%$. Artinya dalam penelitian ini kompetensi guru mempengaruhi produktivitas sekolah sebesar 2,37 %.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dengan kriteria :

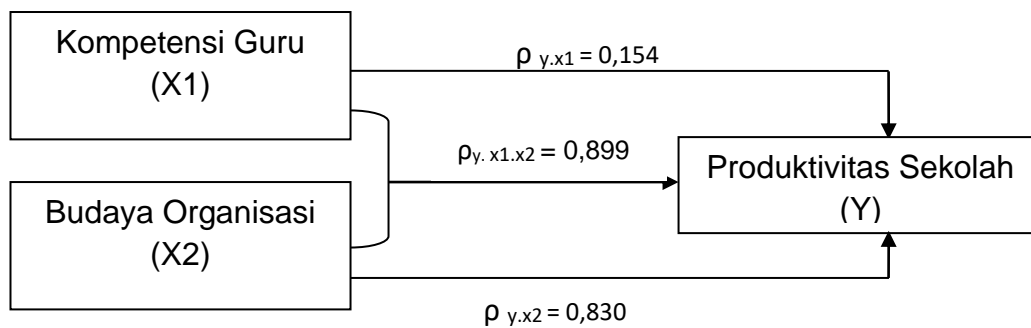
- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap produktivitas sekolah.

Dari tabel 4.12 dapat dilihat $t_{hitung} = 15,704$ diketahui $n = 83$ maka $df = n - k = 83 - 2 = 81$. Dibandingkan dengan t_{tabel} pada $df = 81$ dengan taraf signifikan 5% maka di dapat nilai $t_{tabel} = 1,663$. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , di dapat $t_{hitung} (15,704) > t_{tabel} (1,663)$. Dengan demikian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara signifikan budaya organisasi berpengaruh terhadap Produktivitas Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Dari perhitungan *standardized koeficients beta* didapat pengaruh budaya oranisasi terhadap produktivitas sekolah sebesar $(0,830)^2 = 0,689 = 68,9 \%$. Artinya dalam penelitian ini budaya organisasi mempengaruhi produktivitas sekolah sebesar 68,9 %.

Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan pola pengaruh ketiga variabel penelitian dengan gambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.2: Pola Pengaruh antar Variabel Penelitian



Tabel. 4.13 Pengaruh Kompetensi Guru (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) Terhadap Produktivitas Sekolah (Y)

Variabel	Koefisien Beta	Sig (p-value)	Kesimpulan Statistik	Pengaruh
Kompetensi Guru (X_1)	0,154	0,000	signifikan	2,37 %
Budaya Organisasi (X_2)	0,830	0,000	signifikan	68,9 %
R = 0,899 = $(0,899)^2 = 0,807 = 80,7\%$				
p.value = 0,000				

Sumber lampiran SPSS

**PENUTUP
SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh simpulan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru dan budaya organisasi terhadap produktivitas Sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi guru yang tinggi dan semakin baiknya budaya organisasi, maka akan semakin meningkatkan derajat produktivitas Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap produktivitas Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Artinya semakin tinggi kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, maka akan semakin tinggi pula derajat produktivitas Sekolah.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap produktivitas Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Artinya semakin baik budaya organisasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, maka semakin tinggi pula derajat produktivitas Sekolah.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka saran yang akan diberikan adalah:

1. Pemerintah seharusnya melakukan terobosan dengan mengadakan seleksi guru berprestasi, memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapat kepercayaan berimprovisasi, dan memberikan kejelasan tentang jenjang karir sebagaimana diamanatkan dalam UU no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru yang diangkat oleh pemerintah atau pemerintah daerah dapat ditempatkan pada jabatan struktural.
2. Kepala sekolah hendaknya memberikan support/motivasi untuk lebih agar guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya disekolah agar lebih baik lagi dan kepala sekolah juga harus bisa menciptakan kondisi lingkungan yang bersahabat disekolah sehingga budaya organisasi yang ada disekolah dapat berjalan dengan baik.
3. Kepala sekolah sebagai atasan dan manager hendaknya memperhatikan guru yang berprestasi dan mempromosikan mereka dan juga memberikan bonus kepada mereka sehingga bisa memotivasi terhadap guru yang lainnya agar mampu meningkatkan kompetensinya disekolah
4. Kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas sekolah sehingga wawasan menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta : Indeks
- Handoko, T Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia, Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE
- Husein, Umar, 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Irham Fahmi, 2014. *Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi dan Kasus*. Cetakan Kedua, Bandung: Alfabeta
- Koswara, E. 2002. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Bandung: PT Eresco
- Moch. Uzer Usman, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- S.P Hasibuan, 2005. *Dasar Peningkatan produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara Putra
- Sutrisno, Edy,. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada